

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi efektif dalam meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Sianturi, 2022). Selain itu imunisasi juga dapat mencegah, mengurangi kejadian sakit, kecacatan atau bahkan kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Hepatitis B (Utama, 2021). Dengan imunisasi perlindungan kepada suatu kelompok atau populasi dapat terwujud (Wibowo et al., 2024).

Berbagai penyakit menular pada anak dapat dilindungi dengan imunisasi. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mewajibkan anak untuk mendapatkan imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar ini sangat penting untuk membentuk kekebalan tubuh dan mencegah penyebaran penyakit, seperti polio, campak, difteri, pertusis, dan tetanus. Sementara itu, imunisasi lanjutan seperti imunisasi DPT-Hb lanjutan dan campak lanjutan terbukti mampu memperkuat dan mempertahankan kekebalan tubuh yang telah terbentuk pada anak (Nurvembrianti et al., 2021). Imunisasi lanjutan, seperti DPT-HB-Hib, Campak, DT, dan Td, sangat

penting untuk memberikan perlindungan yang berkelanjutan terhadap berbagai penyakit berbahaya (Safitri & Andika, 2020).

Keberhasilan program imunisasi terlihat dari cakupan imunisasi yang tinggi di Indonesia. Pada tahun 2024 kelengkapan imunisasi lanjutan di Indonesia sebesar 95,7%. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2024 yaitu sebesar 95%. Sedangkan cakupan imunisasi lanjutan Kalimantan Tengah Tahun 2024 menurut *Universal Child Immunization* (UCI) sebesar 95,74% mengalami kenaikan 2,1 poin dibandingkan dengan Tahun 2023 sebesar 95,64%. Cakupan imunisasi lanjutan di Kabupaten masih jauh dari target yaitu sebesar 86,3% dari target 95%.

Capaian imunisasi lanjutan pada balita umur 37-60 bulan di Kabupaten Lamandau berdasarkan Data Imunisasi Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024, dari 25 puskesmas terdapat 19 puskesmas yang tercapai target minimal dan 6 puskesmas tidak tercapai target minimal. Diantara 6 puskesmas yang tidak mencapai target 95% adalah Puskesmas Arga Mulya dengan capaian DPT-HB-Hib4 sebesar 88,25% dan MR2 sebesar 89,19% (Dinkes Provinsi Kalteng, 2024). Ketidakhadiran anak dalam imunisasi lanjutan dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit infeksi dan menular (Safitri & Andika, 2020).

Rendahnya cakupan imunisasi lanjutan pada balita disebabkan karena perilaku orang tua. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak factor seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, motivasi,

ketersediaan fasilitas, dukungan sosial, norma sosial, dan kebijakan yang mendorong perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang, dimana orang dengan pengetahuan yang rendah tentang imunisasi maka perilakunya cenderung tidak percaya dengan manfaat imunisasi bagi anak. Pengetahuan yang kurang tentang imunisasi maka perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang, sehingga ibu cenderung untuk tidak mengimunitasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Retnawati et al., 2021).

Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi lanjutan mempengaruhi praktik imunisasi. Pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran seseorang untuk membawa bayinya imunisasi (Kusyairi et al., 2022). Ibu belum memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi cenderung untuk tidak bersedia mengimunitasikan bayinya. Selain itu ibu juga akan kurang memperhatikan dalam membawa anaknya imunisasi sesuai jadwal. Sebaliknya ibu yang memahami pentingnya manfaat imunisasi akan membawa anaknya untuk diberikan imunisasi sesuai dengan jadwal. Hal ini sejalan dengan Riyanti et al., (2022) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan (p value = 0,001) pada anak usia 12-24 bulandi Desa Ridan Permai.

Survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya pada tanggal 20 Maret 2025 dengan mewawancarai 10 ibu yang memiliki balita usia 37-60 bulan diperoleh hanya 3 balita yang dilakukan imunisasi lanjutan (30%) dan sebanyak 7 balita (70%) tidak diberikan imunisasi lanjutan karena khawatir anaknya menjadi demam dan rewel setelah dilakukan imunisasi. Selain itu orang tua juga menyampaikan belum mengetahui jenis-jenis imunisasi lanjutan yang diberikan untuk anaknya, yang disebabkan karena ibu yang terlalu sibuk bekerja. Upaya telah dilakukan oleh Puskesmas Arga Mulya untuk mendukung motivasi orang tua dalam melakukan kelengkapan imunisasi lanjutan. Sejak tahun 2023, petugas kesehatan puskesmas rutin melakukan sosialisasi dan edukasi tentang imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan bagi balita. Edukasi ini menggunakan media poster yang ditujukan kepada ibu yang memiliki balita.

Ibu memiliki peran penting dalam program kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita. Imunisasi yang diberikan kepada balita juga merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pemberian imunisasi lanjutan yang lengkap pada balita. Bila pengetahuan ibu akan imunisasi kurang dan tidak merasa butuh imunisasi maka akan mempengaruhi pemberian, jadwal pemberian dan kelengkapan pemberian imunisasi pada balita dan akan berdampak pada timbulnya penyakit pada anaknya. Apabila pengetahuan ibu akan imunisasi baik maka diharapkan pemberian imunisasi dapat

sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Usia 37 s/d 60 Bulan di Puskesmas Arga Mulya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita usia 37 s/d 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita usia 37 s/d 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

2. Tujuan Khusus

Adapun penelitian ini memiliki tujuan khusus antara lain:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.
- b. Untuk mengetahui gambaran kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita usia 37 s/d 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita usia 37 s/d 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita usia 30 s/d 60 bulan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, institut kesehatan, perguruan tinggi dan peneliti selanjutnya agar dapat mengetahui fenomena tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita usia 37 s/d 60 bulan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

